

EOOS

PENGETAHUAN PENYUSUNAN PAKET WISATA

Materi Kuliah

Biwaddo Hartoko, SE

4/19/2020

Kepribadian bukanlah hal yang statis, yang berarti bukan sifat turun temurun yang tidak mungkin berubah. Kepribadian dapat dikembangkan, dilatih dan di bentuk. Sebaliknya kepribadian juga dapat tergelincir menjadi kebiasaan yang tidak menyenangkan dan sering kali lebih mudah daripada dilatih untuk menjadi baik.

PENGETAHUAN DAN PENYUSUNAN PAKET WISATA

SEKTOR pariwisata merupakan salah satu industri skala besar di dunia, bahkan World Tourism Organization (WTO) dalam *Linking Economies, Issues in Brief* edisi 6 tahun 2005 mengakui bahwa pariwisata sebagai sektor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WTO tahun 2001, pariwisata telah memberikan kontribusi sebesar 11% bagi *Gross Domestic Product* di dunia dengan memperkerjakan 200 juta orang sejak tahun 1950 hingga 1998. WTO juga mencatat, pada tahun 2000 wisatawan manca negara internasional mencapai jumlah 687 juta orang, dengan tingkat pemasukan dari sektor pariwisata sebesar USD 476 milyar, bahkan sejak tahun 2004 jumlah kunjungan wisatawan dunia terus mengalami peningkatan.

Perkembangan Pariwisata saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga sudah tidak diragukan lagi telah mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata. WTO (2001) juga mencatat bahwa Internet telah menjadi media utama dalam mencari informasi tentang destinasi pariwisata yang akan dikunjungi oleh calon wisatawan dan diperkirakan 95% wisatawan mendapatkan informasi melalui internet, dan pertumbuhan penggunaan internet terus bertambah hingga 300% pada lima tahun kedepan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi.

Fakta lain juga mencatat bahwa diperkirakan 80% dari wisatawan yang berkunjung ke destinasi-destinasi di Indonesia berasal dari negara-negara maju yang telah terbiasa menggunakan internet sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan perjalanan wisatanya. Namun, masih harus disadari bahwa pemanfaatan kemajuan teknologi informasi di Indonesia masih sangat terbatas pada perusahaan besar atau internasional saja, padahal industri kecil pun dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan biaya terjangkau, asalkan ada yang mau memulainya.

Sejalan dengan kekuatan pemerintah untuk melaksanakan program visit indonesia di tahun 2009 ini maka perlu diikuti dengan pengembangan suatu teknologi informasi di masing-masing daerah yang terhubung dengan laman (website) visit indonesia yang telah ada. Hal ini berguna demi kelancaran informasi dan terkelolanya informasi tentang pariwisata dan potensi-potensi yang justru masih belum terangkat.

PENGEMBANGAN PARIWISATA

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi 3 (tiga) kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

- a. **Something to see** adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. **Something to do** adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. **Something to buy** adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985, p.164).

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985, p.181), mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”.

Prasarana tersebut antara lain :

1. Perhubungan : jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos.
4. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
6. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin dan lain-lain. (Yoeti, 1984, p.183)

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan (Yoeti, 1984, p.184)

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

1. Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
2. Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
3. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
4. Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut. Dan lain-lain. (Yoeti, 1985, p.185-186)

Dalam pengembangan sebuah obyek wisata sarana dan prasarana tersebut harus dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu obyek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan wisata disana maka akan menyedot banyak pengunjung yang kelak akan berguna juga untuk peningkatan ekonomi baik untuk komunitas di sekitar obyek wisata tersebut maupun pemerintah daerah.

PENGETIHAN DAN ISTILAH

Sebagai pedoman untuk memahami agar ada kesamaan dan kesatuan bahasa sehingga memudahkan dalam mencerna hal-hal yang berkaitan dengan pendalaman tentang maksud pariwisata, maka yang akan dipakai yaitu istilah dan pengertian sebagaimana Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata; dimana sesuai dengan kondisi dari Negara Indonesia.

Wisata

Pengertian Wisata, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka wisata mengandung unsur : kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisatawan

Pengertian wisatawan, adalah orang yang melakukan wisata .

Kata wisatawan berasal dari bahasa sansekerta, yakni dari asal kata *Wisata* yang berarti perjalanan ditambah dengan kata *Wan*. Sehingga akan berarti orang yang melakukan perjalanan wisata.

Dengan pengertian tersebut, berarti semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu tidak untuk menetap dalam waktu yang lama apalagi untuk mencari nafkah.

Pengertian wisatawan memiliki persyaratan, yakni : perjalanan dilakukan secara sukarelah, perjalanan yang dilakukan yaitu ketempat lain diluar tempat tinggalnya, bersifat sementara waktu dan jika menginap paling satu malam, tidak untuk mencari nafkah atau bekerja, tujuannya semata-mata hanya untuk pesiar, liburan, alasan kesehatan, belajar, keagamaan, olah raga, kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas, dan menghadiri suatu pertemuan.

Pariwisata

Pengertian pariwisata, adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, dan berputar-putar. Sedangkan *Wisata* berarti perjalanan. Jadi pengertian Pariwisata, yaitu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar. Dalam bahasa Inggris, kata Pariwisata disebut dengan *Tourism*.

Menurut Instruksi Presiden RI Nomor 19 Tahun 1969. Pariwisata adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah, dan iklim yang nyaman.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990, pengertian Pariwisata, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata; termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini.

Dengan demikian, maka pariwisata meliputi : semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, pengusaha obyek dan daya tarik wisata, dan pengusaha jasa serta sarana pariwisata.

Kepariwisataan

Pengertian kepariwisataan, adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Kepariwisataan dalam bahasa Inggris tetap menggunakan istilah *tourism*. Pengertian kepariwisataan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Oleh karenanya pengertian kepariwisataan lebih luas dari pengertian pariwisata.

Artinya semua kegiatan dan usaha yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan.

Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan azas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan serta kepercayaan pada diri sendiri.

Adapun penyelenggaraan kepariwisataan, bertujuan untuk : memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta mendorong pendayagunaan produk nasional.

Paket Wisata

Paket wisata adalah suatu rencana kegiatan wisata yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu yang mencakup transportasi, hotel atau akomodasi, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang lainnya yang tertera dalam perjanjian paket wisata tersebut.

CARA MEMBUAT PAKET WISATA

Pemahaman :

Biro Perjalanan Umum (BPW)

Adalah badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha perjalanan ke dalam / luar negeri.

Perwakilan

Merupakan BPU, Agen Perjalanan atau Badan Usaha lain yang ditunjuk oleh BPU yang berkedudukan di wilayah lain untuk melakukan kegiatan yang diwakilkan, baik secara tetap atau tidak tetap.

Membuat paket wisata merupakan salah satu kegiatan pokok dari perusahaan perjalanan wisata sesuai dengan perannya untuk mempublikasikan dan menjual paket wisata. Sebagai industri jasa yang menyelenggarakan kegiatan perjalanan ke dalam maupun luar negeri, BPW biasanya menunjuk beberapa perwakilan di kota-kota besar di wilayah lain untuk mewakili kegiatan penyelenggaraan baik secara tetap maupun tidak tetap.

Kegiatan-kegiatan pokok BPW, yaitu sebagai perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata kedalam bentuk paket wisata; penyelenggaraan dan penjualan paket wisata dengan cara menyalurkan melalui agen-agen perjalanan dan atau menjual secara langsung kepada wisatawan; penyediaan pramuwisata; penyediaan pelayanan angkutan wisata; pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi dan industri pariwisata lainnya; pengurusan dokumen perjalanan; penyelenggaraan perjalanan ibadah dan penyelenggaraan paket *incentive tour*.

Perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata kedalam bentuk paket wisata.

Biro Perjalanan Wisata dalam fungsinya sebagai *mediator* dan pengelola dari keseluruhan komponen pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan perjalanan wisatanya, haruslah memperhatikan bahwa produk yang disusunnya dapat memenuhi fungsinya sebagai alat bantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya akan istirahat dan santai untuk kebugaran jasmani dan rohani serta menghilangkan kebosanan terhadap pekerjaan atau kegiatan rutusnya yang diharapkan dapat mengembangkan *personality*, pengungkapan sikap, mental, fisik dan spiritual.

Disamping fungsi di atas, Biro Perjalanan Wisata seyogyanya dapat menempatkan dirinya bukan hanya sebagai perantara saja melainkan sebagai *partner* perjalanan yang menyenangkan bagi wisatawan atas kepiawaiannya dalam mengelola perjalanan yang mampu memberikan bagus terutama dalam saving the time and money dan mampu memberikan rasa aman, nyaman maupun kepuasan wisatawan dalam kegiatan wisata yang dilakukannya.

Jenis Paket Wisata

1. ***Pleasure Tourism*** Yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan ingin mengetahui suatu daerah tujuan wisata dalam acara mengisi liburannya guna menghilangkan kepenatan diri atas rutinitas sehari-hari.
2. ***Recreation Tourism*** Jenis paket wisata yang disusun dengan tujuan utamanya memanfaatkan hari liburannya guna pemulihan kesegaran jasmani maupun rohani.
3. ***Cultural Tourism*** Paket wisata yang diselenggarakan khusus untuk mengetahui adat-istiadat, gaya dan cara hidup suatu bangsa, sejarah, seni budaya maupun acara keagamaan.
4. ***Adventure Tourism*** Paket wisata yang dilakukan di alam terbuka untuk melatih ketangkasan jasmani serta menyegarkan rohani dengan mengambil resiko yang cukup membahayakan keselamatan jiwa dengan dipandu oleh seseorang atau lebih yang berpengalaman.
5. ***Sport Tourism*** Paket wisata yang dilakukan dalam rangka melatih atau melakukan uji ketangkasan jasmani atau mengikuti pertandingan olah raga di daerah atau di negara lain.
6. ***Business Tourism*** Paket wisata yang dilakukan dalam rangka melakukan studi kelayakan usaha di daerah atau di negara yang dikunjungi.
7. ***Convention Tourism*** Paket wisata dalam rangka mengikuti kegiatan atau menghadiri suatu acara konferensi, seminar, pameran atau sejenisnya yang diselingi dengan kegiatan wisata diwaktu senggangnya.
8. ***Special Interest Tourism*** Paket wisata khusus yang memerlukan keahlian dan kemampuan khusus pula bagi pesertanya dengan klasifikasi jumlah pesertanya yang terbatas seperti pilgrime, terjun payung, gantole atau sejenisnya.

Sifat Wisata

1. Tidak diolah dalam satu kemasan sebagaimana produk industri lainnya.
2. Untuk mengkonsumsi wisata, konsumen harus mendatangi tempat wisata.
3. Merupakan beberapa komponen yang menjadi mata rantai yang saling terkait.
4. Wujudnya merupakan jasa pelayanan.
5. Produknya tidak akan habis dikonsumsi.
6. Permintaannya sangat dipengaruhi factor politik, sikap masyarakat (non ekonomi)

Membuat Jadwal Perjalanan Wisata

Jadwal perjalanan wisata merupakan dokumen penting yang memuat perjanjian antara pengguna jasa wisata dengan penyelenggara perjalanan wisata dimana didalamnya memuat secara global mengenai daftar rencana kunjungan wisata, harga paket wisata maupun kondisi atau fasilitas wisata yang disediakan penyelenggara kepada pengguna jasa wisata tersebut.

RS. Damardjati (istilah-istilah Dunia Pariwisata) mendefinisikan sebagai daftar dan jadwal acara tour dengan data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat, hotel tempat menginap, tempat pemberangkatan, tempat tiba, acara-acara yang disuguhkan sehingga dalam keseluruhannya dapat menggambarkan jadwal pelaksanaan ataupun waktu-waktu dari keseluruhan acara tour (dari awal sampai akhir).

Menyusun jadwal perjalanan senantiasa tidak terlepas dari menghitung estimasi waktu dan jarak tempuh antara obyek kunjungan satu dengan lainnya. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian utama bagi penyusun acara perjalanan (*tour planner*) antara lain adalah :

Jarak kilometer yang akan ditempuh

Jenis kendaraan yang akan digunakan sebagai alat angkut wisatawan

Road condition

Rambu-rambu lalu-lintas

Peak and rush hours.

Selain itu juga harus memperhatikan kecepatan kendaraan yang digunakan, tempat-tempat pemberhentian seperti pom bensin (untuk keperluan *rest-room* selama perjalanan, obyek kunjungan) dan berapa lama waktu yang diperlukan tiap *stop over* tersebut.

Draf penyusunan jadwal perjalanan wisata kota Semarang :

Tempat pemberangkatan --- Goa Kreo --- Kampung Wisata Taman Lele --- Museum Jawa Tengah Ronggowarsito --- Taman Maerakaca --- Taman Marina --- Gereja Blenduk --- Lawang Sewu dan Tugu Muda --- Sam Poo Kong --- Taman Rekreasi Wonderia --- Sasana Budaya Ki Narto Sabdo --- Pandanaran Shopping --- Simpanglima --- Warung Semawis --
- Tempat asal keberangkatan.

Ada 3 (tiga) macam jenis tour itinerary yang sering digunakan para penyelenggara perjalanan wisata, antara lain adalah : *essay style*, *tabulated style* dan *graphic style*.

Essay style (bentuk uraian)

Jadwal perjalanan wisata yang disusun dalam bentuk uraian singkat mengenai program kunjungan wisata yang akan dilakukan tiap-tiap harinya.

Tabulated style (bentuk tabel)

Jadwal perjalanan wisata yang disusun dalam bentuk tabel atau kolom-kolom yang memuat hari dan tanggal, tempat, waktu, acara dan keterangan.

Graphic style (bentuk grafik)

Penyajian jadwal perjalanan wisata dalam bentuk simbol gambar masing-masing komponen yang digunakan dalam program wisata.

Masing-masing bentuk atau jenis *tour itinerary* mempunyai kegunaan yang spesifik bagi penyelenggara perjalanan, sebagai contoh : bentuk *essay* sering digunakan dalam menawarkan paket wisata kepada calon pengguna jasa wisata, kemudian setelah terjadinya kesepakatan jual-

beli dibuatlah kedalam bentuk *tabulated* agar lebih memudahkan dalam memberikan informasi program tour, sedangkan bentuk *graphic* digunakan dalam penyajian presentasi atau penjelasan program wisata sebelum acara dilaksanakan.

Cotoh *tour itenerary* dalam bentuk *essay*.

Semarang Seightseeing (8 hours)

Depart from your starting point after breakfast time, meeting service one day tour for a moment. Leaving the starting point to **Kreo Cave** *Visiting another tourist attraction with beautiful scenery and extremlyclean and cold. It has an area of 135 ha and 350 m above sea level at Sadeng village there are many wild familiar mongkeys lives here and has become a unique scene itself.* **Kampoeng Wisata Taman Lele** is second program *Visiting a recreation park has an area of 6 ha that you can find a small lake with clear wate. It is believed that whoever sees a white Lele fish in this lake will have a good fortune in further.*

Lunch will be serve at local restaurant after visiting the next program tour **Museum Ronggowarsito** *General museum housing with various kinds of antiquities, Javanese crafts band artwork, photo documentaries, painting, archeological and historical features such as inscriptions, fossils, heirlooms, etc. The collection number about 8300 kinds wich are housed at 4 building with two stories respectively.*

After lunch you can take advantage of your included fullday tour :

Puri Maerakaca *A miniature park of Central Java Provine, occupies an area 23.84 ha. It is as bay window toward each regency in central Java which present 35 pavilions describing the specific design architecture representing each regency and city : tourist attraction, traditional customs and specific food.*

Marina Bay *It is a beach park which lies close to PRPP-Tawangmas, a quay for cruise ship linking to other marine attractions : boating or sky diving.*

Blenduk Church *Expressing the chubby dome church, is over 200 years old. It began in 1753 and was used for Nederland Indische Kerk. It is named Gereja Blenduk because the roof of this building consists of two towers and a big dome (Java : Kubah).*

The tour end today after we bring you to useful shopping at **Pandanaran street** : *there are many specific food like Wingko Babad, Bandeng Presto, Tahu Pong, Ganjel Ril and Lempia.*

Cotoh *tour itenerary* dalam bentuk *tabulated..*

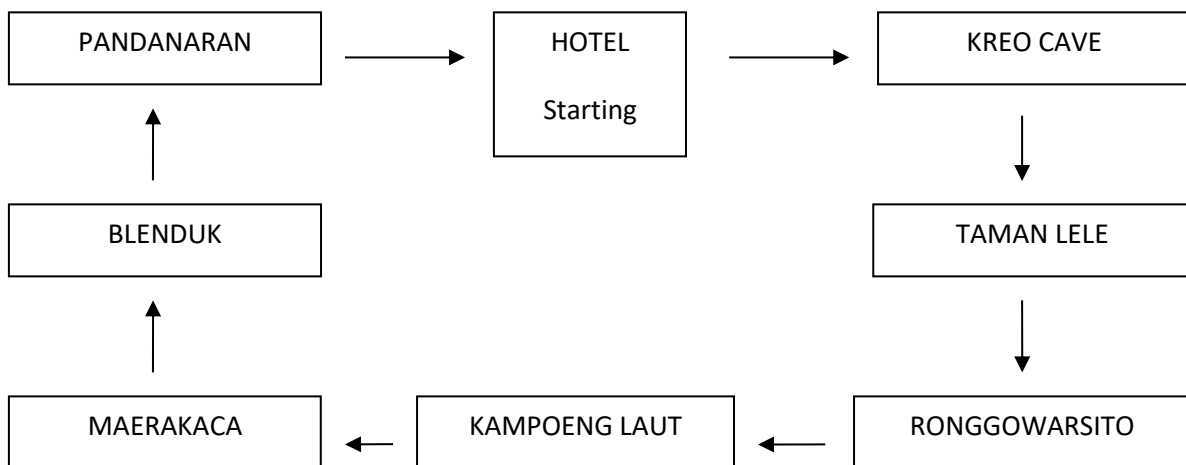
Semarang Seightseeing (8 hours)

Time	Place	Itenenary	Remarks
07.30	Hotel	Meeting service	
08.00	Enroute	Leaving hotel to Kreo Cave	By bus
08.30	Sadeng village	Arriving Kreo Cave to Visiting another tourist attraction with beautiful scenery and extremlyclean and cold. It has an area of 135 ha and 350 m above sea level at Sadeng village there are many wild familiar mongkeys lives here and has become a unique scene itself.	Bring many food mongkeys and keep your sun glasses, neckless, etc
09.45	Enroute	Leaving Kreo Cave to Kampoeng Wisata	By bus
10.15	Tugu	Arriving Kampoeng Wisata Taman Lele, visiting a recreation park has an area of 6 ha that you can find a small lake with clear wate. It is believed that whoever sees a white Lele fish in this lake will have a good fortune in further.	Recreation and souvenir shops
11.15	Enroute	Leaving Taman Lele to Ronggowarsito Museum	By bus
11.30	Kalibanteng	Arriving Ronggowarsito Museum to see general museum housing with various kinds of antiquities, Javanese crafts and artwork, photo documentaries, painting, archeological and historical features such as inscriptions, fossils, heirlooms, etc. The collection number about 8300 kinds wich are housed at 4 building with two stories respectively.	Take your camera for documentaries
12.15	Enroute	Leaving museum to Kampoeng Laut Resto	By bus
12.25	Maerakaca	Lunch at Kampoeng Laut Restaurant	Table service
13.45	Enroute	Proceed to Maerakaca	By bus
13.50	Maerakaca	Arriving Maerakaca to see a miniature park of Central Java Provine, occupies an area 23.84 ha. It is as bay window toward each regency in central Java which present 35 pavilions describing the specific design architecture representing each regency and city : tourist attraction, traditional customs and specific food.	Visiting 2 pavilion
14.50	Enroute	Proceed to Blenduk Church	Passing Marina Bay

15.05	Old town	Arriving <i>Gereja Blenduk</i> , see an expressing the chubby dome church, is over 200 years old. It began in 1753 and was used for <i>Nederland Indische Kerk</i> . It is named <i>Gereja Blenduk</i> because the roof of this building consists of two towers and a big dome (Java : Kubah).	Surround the old city and shopping center <i>Johar</i> .
15.35	Enroute	Proceed to <i>Pandanaran street</i>	Passing <i>Simpanglima</i>
15.50	Pandanaran	Arriving <i>Pandanaran street</i> , center of specific food like <i>wingko babad</i> , <i>bandeng presto</i> and other.	Shopping day
16.50	Enroute	Proceed to hotel	Tours end

Contoh *tour itenerary* dalam bentuk *graphic*

Semarang Seightseeing (8 hours)



Menghitung Biaya Wisata

Penyelenggaraan wisata dibedakan atas *regular tour* (paket wisata yang disusun oleh perusahaan perjalanan dimana tujuan wisata, harga, kondisi maupun tanggalnya ditetapkan sebelumnya, sedang wisatawan tinggal membeli saja) dan *incentive tour* (paket wisata yang diselenggarakan atas permintaan wisatawan, sedangkan perusahaan perjalanan hanya mengikuti kondisi yang diinginkan wisatawan).

Tata cara atau urutan kegiatan penghitungan ***paket wisata reguler*** adalah sebagai berikut :

1. Tentukan daerah tujuan wisata yang menjadi tren, bisa diterima masyarakat, harga kompetitif, *marketable* dan bisa dijual.
2. Buatlah sketsa daerah tujuan dalam bentuk grafik, kemudian tentukan estimasi jarak dan waktu kunjungan antara obyek satu dengan lainnya.
3. Tulislah semua jenis maupun type komponen-komponen industri wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanannya, kemudian tentukan komponen apa saja yang akan dimasukkan ke dalam *tour feature* (apa yang termasuk dan tidak termasuk).
4. Siapkan semua daftar industri yang diperlukan termasuk harganya masing-masingdan pastikan harga tersebut *up date*.
5. Buatlah sketsa jadwal perjalanan wisata disertai dengan komponen biaya yang akan dimasukkan ke dalam penghitungan paket wisata.
6. Susun jadwal perjalanan wisata dengan bahasa yang jelas, singkat dan mudah dimengerti semua orang yang membacanya, lalu didesain yang menarik perhatian dan *simple* tanpa berlebih-lebihan yang berkesan semerawut.
7. Buatlah format perhitungan biaya, lalu masukkan satu per satu secara urut dan teliti semua komponen sesuai dengan kelompoknya.
8. Tentukan berapa keuntungan yang ingin dicapai, jangan terlalu kecil maupun terlalu besar tetapi yang wajar saja disesuaikan dengan tingkat resiko yang mungkin dihadapi di lapangan nantinya.
9. Teliti kembali keseluruhan komponen biaya perhitungan wisata apakah tidak terjadi kesalahan entri data ?
10. Masukkanlah biaya paket yang sudah dibuat kedalam tour itenerary dan cantumkan keseluruhan apa yang sudah termasuk maupun yang tidak termasuk dalam paket wisata.
11. Mintalah persetujuan tour manager sebelum dinaikkan ke percetakan.

Tata cara atau urutan kegiatan penghitungan ***paket wisata incentive*** adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan dengan baik dan catat daerah tujuan dan obyek wisata yang dikehendaki oleh wisatawan. Ingat ! jangan sekali-kali memaksakan obyek wisata sesuai selera anda, hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik bagi wisatawan bilamana obyek yang dipaksakan tersebut ternyata tidak menyenangkan para wisatawan.
2. Buatlah sketsa daerah tujuan dalam bentuk grafik, kemudian tentukan estimasi jarak dan waktu kunjungan antara obyek satu dengan lainnya.
3. Mintalah konfirmasi atas sketsa kunjungan maupun waktunya kepada calon pelanggan tersebut. Jika calon pelanggan sudah setuju selanjutnya galilah keinginan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama perjalanan.
4. Arahkan calon pelanggan untuk memilih jenis maupun type komponen industri wisata yang sesuai dengan typical maupun karakteristik rombongan yang akan berangkat. Berilah estimasi biaya dari komponen yang diinginkannya.

5. Tulislah semua jenis maupun type komponen-komponen industri wisata yang diinginkan oleh wisatawan selama perjalannya, kemudian konfirmasikanlah kembali komponen apa saja yang akan dimasukkan ke dalam *tour feature* (apa yang termasuk / tidak termasuk).
6. Buatlah janji tentang waktu pengiriman penawaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi anda pada waktu itu ; jangan terlalu cepat atau lambat !
7. Tiba di meja kerja anda : siapkan catatan yang diperoleh dalam penggalan *need & want tour* ; baca secara urut dan cermat semua tulisan anda.
8. Siapkan semua daftar industri yang diperlukan termasuk harganya masing-masing dan pastikan harga tersebut *up date*.
9. Buatlah sketsa jadwal perjalanan wisata disertai dengan komponen biaya yang akan dimasukkan ke dalam penghitungan paket wisata.
10. Susun jadwal perjalanan wisata dengan bahasa yang jelas, singkat dan mudah dimengerti semua orang yang membacanya, lalu didesain yang menarik perhatian dan *simple* tanpa berlebih-lebihan yang berkesan semerawut.
11. Buatlah format perhitungan biaya, lalu masukkan satu per satu secara urut dan teliti semua komponen sesuai dengan kelompoknya.
12. Tentukan berapa keuntungan yang ingin dicapai, jangan terlalu kecil maupun terlalu besar tetapi yang wajar saja disesuaikan dengan tingkat resiko yang mungkin dihadapi di lapangan nantinya.
13. Teliti kembali keseluruhan komponen biaya perhitungan wisata apakah tidak terjadi kesalahan entri data ?
14. Hubungi calon pembeli melalui telepon ; sampaikanlah harga paket tersebut dan pastikan harga ini sudah terbaik untuknya. (gunanya untuk menganalisa apakah harga tersebut telah sesuai dengan asumsi anggaran yang ia miliki).
15. Masukkanlah biaya paket yang sudah dibuat kedalam *tour itenerary* dan cantumkan keseluruhan apa yang sudah termasuk maupun yang tidak termasuk dalam paket wisata.
16. Mintalah persetujuan *tour manager* sebelum dinaikkan ke percetakan untuk dikirim ke calon pembeli.

Quotation One Day Tour : “ Semarang Seightseeing 8 Hours “ (20 pax)

Component	Describe	Rupiah	Qty	Jumlah
Land arr	Car hire ; microbus AC tourist coach	1.000.000	1	1.000.000
	Toll and parking	5.000	7	35.000
	Driver tips	5.000	20	100.000
	Entrance fee			
	- Kreo cave	3.500	20	70.000
	- Kampoeng Wisata Taman Lele	3.500	20	70.000
	- Museum Ronggowarsito	1.000	20	20.000
	- Maerakaca	3.500	20	70.000
	- Blenduk church (donation)	3.000	20	60.000
	Seating guide English Speaking	250.000	1	150.000
Meals	Snack	10.000	22	220.000
	Water mineral Aqua 600 ml	2.000	22	44.000
	Luncheon Kampoeng Laut	45.000	20	900.000
Accomodation	Not available	-	-	-
Sub total cost				2.739.000
Emergencies 10%				273.900
Commision				-
Profit 30%				821.700
Sub total cost before tax				3.834.600
Tax 1%				38.346
Total cost				3.872.946
Nett Selling price per pax (20 person)				193.647
Tour fare in USD (1 USD : Rp.10.500)				18.45
Round up in USD				20.00

Selesai